

PENERAPAN METODE *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN APLIKASI CANVA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA SMK

Vika Ayu Yuningsih¹, Enung Nurhayati² Yeni Rostikawati³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹vikaayuyuningsih1@gmail.com, ²enungnurhayati1@ikipsiliwangi.ac.id

³yenirostikawati@ikipsiliwangi.com

Abstract

The background of this research is to find out the writing results of class X TBSM 1 SMK An-Nur Ibum in anecdotal text learning materials using the Discovery Learning learning model. This study aims to describe the ability to write anecdotal texts of students in class X TBSM 1 SMK An-Nur Ibum. The learning problem that occurred in class X TBSM 1 SMK An-Nur Ibum was that there were some students who were lazy during teaching and learning activities. This problem should not be left alone because it will reduce the quality of students at SMK An-Nur Ibum, especially in class X TBSM 1. There must be an increase in learning accompanied by the use of learning models that are appropriate to the material presented. This research method uses a qualitative descriptive method. The researcher chose the discovery learning model as the model and the Canva application as a medium for making teaching materials. There was a significant change from the pre-test and post-test after and before using the Discovery Learning learning model where learning was based on students. The average value before using the Discovery Learning model was 54.76 while after using the Discovery Learning model the average student value increased to 78.64. This study involved 21 students in class X TBSM 1 concluded that the use of the discovery learning model assisted by the Canva application was suitable for use in learning anecdotes in class X TBSM 1 SMK An-Nur Ibum.

Keywords: anecdotal text, discovery learning, canva

Abstrak

Penelitian ditujukan untuk melihat kemahiran siswa dalam menulis teks anekdot di kelas X TBSM 1 SMK An-Nur Ibum. Permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas X TBSM 1 SMK An-Nur Ibum yaitu terdapat beberapa peserta didik yang malas pada saat kegiatan belajar mengajar. Masalah tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja karena akan menurunkan kualitas peserta didik di SMK An-Nur Ibum khususnya di kelas X TBSM 1. Harus adanya peningkatan pembelajaran yang disertai dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, peneliti memilih model *discovery learning* sebagai modelnya dan aplikasi canva sebagai media pembuatan bahan ajarnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah tes di awal atau disebut dengan *pretest* atau tes yang dilakukan di awal sebelum diterapkan model *discovery learning* pada pembelajaran dan tes akhir atau disebut dengan *posttest* atau tes akhir yaitu tes yang dilakukan sesudah diterapkan model *discovery learning* pada pembelajaran. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen, yaitu; 1) lembar observasi guru, 2) lembar observasi siswa yang ditujukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari tujuan pembelajaran pada proses pembelajaran serta 3) lembar soal tes untuk pencapaian siswa setelah materi selesai disampaikan. Terjadi perubahan yang meningkat dari tes awal dan tes akhir sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dimana pembelajaran bertumpu kepada siswa. Nilai rata-rata yang didapat sebelum menggunakan model *Discovery Learning* yaitu 54,76 sedangkan sesudah

menggunakan model Discovery Learning nilai rata-rata yang didapatkan siswa meningkat yaitu menjadi 89,19. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* berbantuan aplikasi *canva* berhasil dan sesuai digunakan pada kegiatan pembelajaran teks anekdot di kelas X TBSM 1 SMK An-Nur Ibum.

Kata Kunci: teks anekdot, *discovery learning*, *canva*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan tujuan utama dari bahasa, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa pada tingkat lisan dan tulisan. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga sebagai alat untuk menyampaikan pesan antar sesama, memunculkan perasaan, dan memungkinkan seseorang menjalin kerjasama. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan berpikir kritis, mengkomunikasikan informasi tentang peristiwa, dan menambah wawasan. Selain itu juga bertujuan untuk mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan pendapat.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menganjurkan penggunaan model *discovery learning* sebagai strategi pembelajaran (Kemendikbud, 2014a). Model pembelajaran Discovery Learning adalah seperangkat kegiatan instruksional yang memanfaatkan kemampuan setiap siswa secara maksimal untuk melakukan penelitian dan penyelidikan secara sistematis, kritis, logis, dan analitis serta sampai pada kesimpulan sendiri tentang penemuan yang mereka buat. Model pembelajaran *discovery learning* disusun untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar agar siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran tidak terfokuskan kepada guru untuk memberikan materi siswa juga ikut andil dalam mencari materi pembelajaran.

Mengingat segala sesuatu yang terjadi di dunia pendidikan saat ini, peneliti dan pendidik harus mencari ide-ide segar untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa, terutama ketika mempelajari cara menulis teks anekdot. Strategi pembelajaran yang baik harus diterapkan saat menulis teks anekdot. Pembelajaran teks anekdot di sekolah harus dioptimalkan agar semua tujuan tersebut dapat tercapai.

Karena model pembelajaran sangat penting bagi kemampuan seorang guru untuk berhasil di dalam kelas, maka sangat penting bagi guru untuk memperoleh pemahaman tentang berbagai model pembelajaran yang tersedia. Penggunaan metodologi pengajaran yang tepat akan memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas guru dengan semangat, pertumbuhan, dan kepuasan yang lebih besar. Siswa harus mempertimbangkan tingkat partisipasi mereka dalam proses pembelajaran ketika memilih dan menggunakan model pembelajaran. Untuk itu

penerapan model *discovery learning* berbantuan aplikasi canva ditujukan untuk meningkatkan minat belajar para siswa agar rasa ingin tahu dia semakin tinggi dalam mencari materi serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis berhubungan erat dengan kemampuan membaca dan logika berbahasa (Rostikawati, dkk., 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru serta siswa pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, peneliti memperoleh data bahwa kualitas pembelajaran belum menunjukkan hasil yang baik khususnya di kelas TBSM 1. Masalah dialami oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah siswa kurang terlibat dalam proses pendidikan; banyak juga yang sibuk berbicara dengan teman sebayanya, melamun, bermain *gadget*, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berakibat tidak memperhatikan guru. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam memahami materi sangatlah rendah. Karena kurangnya kemampuan literasi pada siswa kelas X TBSM 1.

Nurhayati, (2022) mengatakan kemampuan literasi, khususnya kapasitas penggunaan bahasa dan pemikiran dalam berbagai situasi. Latarnya adalah salah satu yang bersifat pribadi dan sosial serta profesional. Karena dapat berdampak pada kemampuan seseorang untuk sukses dalam hidup, keterampilan ini dianggap sangat penting. Siswa yang bergumul dengan pemahaman bacaan di kelas-kelas awal kemungkinan besar akan bergumul di kelas-kelas selanjutnya. Jika dibandingkan dengan kelas lainnya, Kelas 1 TBSM memiliki kualitas proses pembelajaran yang paling rendah karena tingkat literasinya yang rendah. Hasil belajar siswa dapat digunakan untuk mendemonstrasikan hal tersebut.

Kelas X TBSM 1 memiliki rata-rata nilai akhir yang paling rendah jika dibandingkan dengan kelas lainnya berdasarkan hasil ulangan harian dari materi sebelumnya. Masalah rendahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia harus disikapi dengan cara ini. Solusi yang dilakukan oleh peneliti adalah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dimana siswa akan belajar lebih mandiri lagi dan bisa menjelajah materi pembelajaran sendiri tanpa terpaku dengan buku pelajaran ataupun materi yang diajarkan oleh guru. Selain menerapkan model *discovery learning* peneliti juga menggunakan media canva untuk pembelajaran teks anekdot pada siswa kelas X TBSM 1, diharapkan media tersebut dapat menarik perhatian siswa untuk belajar materi teks anekdot tanpa adanya rasa bosan dan situasi yang monoton.

Pembelajaran penemuan, menurut Bruner (dalam Wilis, 2006), konsisten dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan menghasilkan hasil yang efektif dengan sendirinya. Akibatnya, pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran penemuan memiliki berbagai keunggulan. Dibandingkan dengan pengetahuan yang diperoleh dengan cara lain, pengetahuan ini pertama-tama mudah diingat dan bertahan lama.

Secara khusus, penemuan belajar mengembangkan kemampuan kognitif siswa untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah mereka sendiri.

Lebih lanjut, menurut Bruner, siswa yang mengikuti pembelajaran penemuan menjadi lebih ingin tahu dan termotivasi untuk terus mencari solusi. Dengan bantuan model ini, siswa dapat belajar memecahkan masalah secara mandiri, dan mereka akan diminta untuk melakukan lebih dari sekedar menerima informasi, mereka juga akan diminta untuk menganalisis dan memanipulasinya.

Pemberian stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, dan pembuktian merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran di kelas jika menggunakan model *discovery learning*. Menurut temuan observasi, penggunaan model Discovery Learning di kelas memiliki sejumlah manfaat bagi siswa, antara lain meningkatkan citra diri mereka, menjadikan pembelajaran lebih berpusat pada siswa, membantu pengembangan memori, dan memfasilitasi transfer pengetahuan ke siswa. Situasi belajar yang baru.

Untuk pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk teks yang berisi anekdot, metodologi pembelajaran Discovery Learning cocok jika digunakan bersamaan dengan aplikasi Canva. Lingkungan dan pengalaman sehari-hari siswa akan dengan mudah dimasukkan ke dalam produksi teks anekdot yang sangat baik. Studi sebelumnya tentang penggunaan metode pembelajaran penemuan untuk mengajar siswa bagaimana menulis teks anekdot (Ismayani, Romdon, dan Triyani, 2018) menunjukkan bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan aplikasi Canva, berbeda dengan penelitian sebelumnya. Beberapa desain yang menarik dapat dibuat menggunakan aplikasi canva berbasis web. Canva menawarkan berbagai fitur yang dapat digunakan untuk membuat grafik, poster, presentasi, selebaran, brosur, dan lainnya. Untuk menggunakan aplikasi Canva, Anda harus membuka halaman canva.com di *google* terlebih dahulu, membuat akun Canva (yang dapat

ditautkan ke akun google email Anda), lalu pilih dan tambahkan teks ke desain untuk membuat produk jadi yang Anda inginkan. Dapat mengunduh dan berbagi. Dimungkinkan untuk mendesain poster, presentasi, konten visual, dan hal-hal lain dengan lebih kreatif dengan menggunakan aplikasi Canva (Kartiwi dan Rostikawati, 2022).

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya menggunakan metode *discovery learning* saja tetapi menggunakan *aplikasi canva* sebagai media penyampaian bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mempermudah dalam mendapatkan bahan ajar teks anekdot. Media yang sering digunakan masyarakat yaitu berupa media daring. Media online adalah media yang menggunakan teknologi internet untuk memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang interaktif (Triyadi dan Nurhayati, 2021).

Pengembangan ini bertujuan agar peserta didik lebih tertarik dalam belajar tidak hanya mengandalkan buku saja sebagai sumber materi tetapi adanya media *canva* sebagai media penyampaian bahan ajar diharapkan menarik perhatian peserta didik dalam belajar sehingga kualitas belajar peserta didik lebih meningkat.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK An-Nur Ibum. Waktu penelitian Agustus sampai dengan September 2022. Peneliti mengambil peserta didik kelas X TBSM 1 SMK An-Nur Ibum sebanyak 21 orang siswa laki-laki sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dipakai untuk menggambarkan dan menjelaskan mengenai arah penelitian, memberikan analisis dan acuan dalam berjalannya penelitian. Menurut Whitney penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mencari fakta dengan interpretasi yang tepat. Sedangkan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk pengambilan data dalam tulisan sesuai dengan kenyataan (Bintari, 2014).

Cara pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah tes di awal (*pretest*) sebelum diterapkan model *discovery learning* pada pembelajaran dan tes akhir (*posttest*) sesudah diterapkan model *discovery learning* pada pembelajaran. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya ada tiga instrumen, yaitu lembar observasi guru, lembar observasi siswa yang ditujukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari tujuan pembelajaran serta lembar soal tes untuk pencapaian siswa setelah materi selesai disampaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman menulis teks anekdot siswa kelas X TBSM 1 SMK An-Nur Ibum. Peneliti memilih teknik pengumpulan data deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mengambil data yang objektif atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya seperti yang terjadi di lapangan tidak adanya pemalsuan data. Penelitian ini dilakukan di SMK An-Nur Ibum. Waktu penelitian Agustus sampai dengan September 2022. Subjek yang diambil oleh peneliti peserta didik siswa kelas X TBSM 1 SMK An-Nur Ibum sebanyak 21 orang siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas X TBSM 2 SMK An-Nur Ibum pada rentang waktu tanggal 29 Agustus s.d 19 Oktober 2022. Pelaksanaan pembelajaran ini membahas materi teks anekdot dengan empat kali pertemuan, dua kali penyampaian materi dua kali latihan dan satu tes akhir. Pada latihan pertama peserta didik diarahkan membuat teks anekdot tanpa menggunakan model *discovery learning* berbasis aplikasi canva sedangkan pada tes akhir peserta didik sudah diberi bekal pengetahuan dan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*.

Berikut hasil sebelum menggunakan model *discovery learning* menulis teks anekdot peserta didik kelas X TBSM 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Menulis Teks Anekdot Peserta Didik Latihan Pertama

No.	Nama	Nilai
1.	AAT	80
2.	AR	52
3.	DN	63
4.	EP	63
5.	Er	85
6.	FBK	52
7.	FI	71
8.	FF	52
9.	GG	52
10.	ILBS	80
11.	Ja	63
12.	KAF	71
13.	MZG	80
14.	Na	71
15.	Ra	85

16.	RR	71
17.	RA	52
18.	RA	63
19.	RM	71
20.	Ru	80
21.	SH	61
Rata-rata		65,04

Tabel 1 merupakan hasil menulis teks anekdot peserta didik kelas X TBSM 1 sebelum menggunakan model *discovery learning*. Hasil belajar peserta didik menunjukkan rendahnya hasil belajar teks anekdot dilihat dari nilai yang diperoleh karena kurangnya pemahaman peserta didik dalam menulis teks anekdot yang benar. Peneliti melakukan tindakan atau solusi agar hasil belajar peserta didik lebih baik lagi dan pemahaman peserta didik mengenai materi teks anekdot lebih banyak lagi dengan menggunakan model *discovery learning* serta bahan ajar yang disusun menggunakan aplikasi canva.

Peneliti sebelum melakukan pertemuan selanjutnya pada materi teks anekdot melaksanakan persiapan yaitu dengan menyusun bahan ajar menggunakan aplikasi *canva*, menyusun RPP menggunakan model *discovery learning* lengkap dengan lembar kerja peserta didik teks anekdot.

Setelah melakukan pertemuan pembelajaran teks anekdot menggunakan model *discovery learning* pemahaman peserta didik semakin meningkat, dibuktikan dengan nilai yang diperoleh peserta didik meningkat dari nilai sebelumnya. Berikut nilai menulis teks anekdot peserta didik.

Tabel 2. Hasil Menulis Teks Anekdot Peserta Didik Tes Terakhir

No.	Nama	Nilai
1.	AAT	90
2.	AR	75
3.	DN	90
4.	EP	90
5.	Er	90
6.	FBK	90
7.	FI	90
8.	FF	90
9.	GG	90
10.	ILBS	90
11.	Ju	90
12.	KAF	90
13.	MZG	90
14.	Na	90

15.	Ra	90
16.	RR	90
17.	RA	90
18.	RA	90
19.	RM	88
20.	Ru	90
21.	SH	90
Rata-rata		89,19

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas X TBSM 1 SMK An-Nur Ibum setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berhasil meningkat.

PEMBAHASAN

Penggunaan bahan ajar berbasis *aplikasi canva* memberikan suasana baru bagi peserta didik dalam belajar. Pemilihan model *discovery learning* sudah tepat digunakan dikelas X TBSM 1 dengan pemberian materi lebih menarik lagi dan memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam belajar. Antusias peserta didik terlihat saat menggunakan bahan ajar berbasis aplikasi *canva* yang lebih menarik dari segi tampilan.

Kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot sebelum dan sesudah menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan aplikasi *canva* sangatlah terlihat perbedaannya. Di tes awal dimana belum menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan *aplikasi canva* peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis teks anekdot dan hasilnya pun kurang kreatif dalam penyusunan cerita yang mereka susun. Nilai rata-rata yang diperoleh ketika tes pertama dilakukan kelas X TBSM 1 mendapatkan rata-rata nilai 65,04.

Di tes terakhir dimana tes tersebut sudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan *aplikasi canva* hasil menulis peserta didik pada materi teks anekdot mengalami perubahan dimana perubahan tersebut semakin meningkat dan jauh lebih baik dari tes pertama. Pada tes akhir ini peserta didik sudah semakin kreatif dalam penulisan teks anekdot, cerita-cerita lucu yang mereka tulis lebih beragam. Dilihat dari segi keahsaannya pun sudah semakin meningkat, tidak hanya itu penulisan teks anekdot pada tes akhir ini sudah sesuai dengan struktur teks anekdot. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tes akhir ini yaitu 89,19.

Tabel 3. Data Hasil Tes Awal dan Tes Akhir

Data	Tes Awal	Tes Akhir
Jumlah Siswa	21 Siswa	21 Siswa
Rata-rata	65,04	89,19

SIMPULAN

Pada materi pembelajaran menulis anekdot di kelas X TBSM 1 SMK An-Nur Ibum, diterapkan model *discovery learning* dengan bantuan aplikasi Canva, hasilnya objektif dan memuaskan. Setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa terlihat adanya peningkatan dari hasil pre test dan post test. Sebelum menggunakan model *Discovery Learning*, nilai rata-rata siswa adalah 65,04; setelah menggunakan model, nilai rata-rata siswa adalah 89,19.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2014). *Model Discovery Learning: Lampiran III: Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014*. Jakarta: Tidak diterbitkan
- Kartiwi, Y. M., & Rostikawati, Y (2022). Pemanfaatan Media Canva dan Aplikasi Quizizz pada Pembelajaran Teks Fabel Peserta Didik SMP. *Jurnal Semantik*. Vol 11, No. 1 February 2022.
- Ni Luh Gede Riwan Putri Bintari. (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura*. Repo IAIN Tulungagung.
- Nurhayati, E. (2022). Penguatan Literasi Guru Melalui Pengembangan Model Blended Learning Berbantuan Moodle. *Jurnal Semantik*. Vol. 11, No. 2, September 2022
- Rostikawati, dkk (2021). Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal High Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Diglosia (Jurnal Pendidikan, Kebahasaan dan Kesusastraan Indonesia)* vol. 5, no.1, Februari 2021.
- Triyadi, S. & Nurhayati, E. (2021). Kesantunan Berbahasa Dalam Komentar Pembaca Berita. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*.
- Triyani, Neni, dkk. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Siliwangi)*.

